

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU BINAAN MELALUI SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DENGAN TEKNIK OBSERVASI KELAS SECARA LANGSUNG DI SD NEGERI 90 BENGKULU SELATAN**

**Supranuddin**

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan

## ***Abstract***

*The main discussion in this school's action research is the supervisory teachers through classroom visits supervision with direct observation technique class in particular aspects of learning process of planning and implementation of Teaching and Learning Process (PBM) in the classroom to improve the ability of teachers teaching in Elementary School 90 South Bengkulu. The objective of this school action research (PTS) is to (1) determine the readiness of the learning process planning; (2) assist the teacher in preparing the planning process so that the learning and teaching capabilities can be increased, and (3) determine the extent of supervision visits classes with direct classroom observation techniques on the ability of teachers to teach in an attempt to improve the learning quality in Elementary School 90 South Bengkulu. The results at the end of the cycle to the results of the pre-coaching and coaching study lesson plan for an average value of all research subjects obtained were classified as good (74.3) according to the standard process. Of all research subjects, the results of the post-mentoring and coaching study lessons plan were classified as good (82.5) according to the standard process, while the results of the teachers' teaching ability in the implementation of the learning process were categorized well (81) according to the standard process. It can be concluded that the form of supervision visits classes with direct classroom observation techniques can improve the ability of teachers to teach in Elementary School 90 South Bengkulu.*

**Kata Kunci:** Direct Classroom Observation, Teacher Teaching Ability

## **PENDAHULUAN**

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah dan mutu pendidikan di sekolah. Peran tenaga pengawas satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar yang bertugas melakukan pembinaan dan supervisi akademik dan manajerial di sekolah binaan

merupakan tugas penting dan mulia bagi tumbuh kembangnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pengawas satuan pendidikan yang dilaksanakan secara profesional juga akan mampu menaikkan mutu sekolah yang dibinanya.

Berdasarkan pedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 12 tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, tentang Kompetensi Guru, maka berkaitan dengan tugas pengawas satuan pendidikan

dalam aktivitasnya melaksanakan supervisi diperlukan program perencanaan dan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik guna dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah binaan. Kegiatan supervisi akademik dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas satuan pendidikan merupakan penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan kepengawasan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1 telah disebutkan bahwa tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Peranan dan tugas guru sebagai pendidik adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan serta mengelola pembelajaran di dalam kelas dan selalu berupaya agar setiap peserta didiknya dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar mengingat guru bukanlah satu-satunya sumber belajar di sekolah.

Melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai pengawas satuan pendidikan di SD Negeri 90 Bengkulu Selatan, sarana dan sumber belajar bagi guru masih tergolong kurang. Kemampuan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan dan mengelola pembelajaran di kelas masih

tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih ditemui sebagian besar guru yang mengadopsi langsung perangkat pembelajaran khususnya RPP melalui internet atau menyalin langsung dari guru lain (teman sejawat) di sekolah. Kejadian ini sungguh memprihatinkan karena RPP itu belum tentu sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Penyebab utamanya adalah kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP padahal bila disadari dengan perencanaan pembelajaran yang tepat akan menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari hasil pengamatan pengawas satuan pendidikan juga ditemui bahwa dalam Proses Belajar dan Mengajar (PBM), metode pembelajaran yang diterapkan masih berkisar pada metode ceramah dan belum divariasikan dengan metode pembelajaran yang lain. Pembelajarannya masih berpusat kepada guru atau pendidik, sehingga peserta didik sebagian besar nampak kurang aktif ketika belajar di kelas.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka pada tahun pelajaran 2014/2015 di SD Negeri 90 Bengkulu Selatan dilakukan penelitian tindakan sekolah yang berhubungan dengan perencanaan dan penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP dan PBM termasuk di dalamnya pengelolaan kelas oleh guru kelas yang kesemuanya terangkum dalam kemampuan mengajar guru. Pengawas satuan pendidikan merasa perlu untuk

melaksanakan penelitian tindakan sekolah perihal upaya meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam perancangan RPP dan penerapannya di kelas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 90 Bengkulu Selatan melalui kunjungan kelas dengan teknik observasi kelas.

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Menurut Sahertian (2000:19) pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan menurut Burhanuddin (1990:284), substansi hakikat pengawasan menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada *stakeholder* pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat.

Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran.

Menurut Neagley dan Evan (1980) mengemukakan bahwa setiap layanan yang diberikan kepada guru bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum dikatakan supervisi. Konsep seperti ini memiliki makna bantuan, pengarahan, dan bimbingan pada guru-guru dalam bidang instruksional, belajar dan kurikulum. Kegiatan supervisi diarahkan untuk meningkatkan ketiga bidang itu dalam usaha mencapai tujuan sekolah.

Menurut Law dan Glover (2000) bahwa dengan menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu dan efektifitas sekolah maka perlu dilakukan melalui pengawasan. Atas dasar itu maka kegiatan pengawasan harus difokuskan pada perilaku dan perkembangan peserta didik sebagai bagian penting dari: kurikulum/mata pelajaran, organisasi sekolah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat.

Dengan supervisi, akan memberikan inspirasi untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan jumlah lebih banyak, waktu lebih cepat, cara lebih mudah, dan hasil yang lebih baik dari pada jika dikerjakan sendiri. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi berhubungan dengan semua upaya penelitian yang tertuju

pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Supervisi akademik merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah (Sudjana, 2006: 29). Sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru dalam: 1) merencanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan, 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan, 3) menilai proses dan hasil pembelajaran/ bimbingan, 4) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan, 5) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, 6) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, 7) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, 8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, 9) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, 10) memanfaatkan sumber-sumber belajar, 11) Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan lain-lain) yang tepat dan berdaya guna, 12) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan 13)

mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.

Menurut Gwyn dalam Sahertian (2006: 52) menyebutkan teknik supervisi terdiri dari *individual deviation* (bersifat individual) dan *group devices* (bersifat kelompok). Teknik supervisi yang bersifat individual antara lain: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik yang bersifat kelompok diantaranya adalah; *panel of forum discussion, curriculum laboratory, directed reading, demonstration teaching, professional libraries, supervisory bulletin, teacher meeting, professional organization, workshop of group work*.

Menurut Evan dan Neagly dalam Blumberg (1994) menyebutkan teknik supervisi terdiri dari; *individual techniques* (teknik perorangan) dan *group techniques* (teknik kelompok). *Individual techniques* terdiri atas; *assignment of teachers, classroom visitation and observation, classroom experimentation, colleges course, conference (individual), demonstration teaching, evaluation, professional reading, professional writing, supervisory bulletins, informal contacts*. Sedangkan yang termasuk teknik kelompok (*group techniques*) diantaranya adalah; *orientation of new teacher, development of professional libraries, visiting other teachers, coordinating of student teaching*.

Pada teknik perseorangan: 1) mengadakan kunjungan kelas (*Classroom visitation*) adalah kunjungan yang dilakukan untuk melihat guru yang sedang mengajar (Sahertian, 2006: 53), 2) mengadakan observasi kelas (*Classroom Observation*) dengan kunjungan ke sebuah kelas untuk mencermati situasi/peristiwa yang sedang berlangsung di dalam kelas, dan 3) mengadakan wawancara yang dilakukan apabila supervisor menghendaki jawaban dari individu tertentu. Sedangkan pada teknik kelompok: 1) Mengadakan pertemuan/rapat (*meeting*) Dalam kegiatan ini supervisor dapat memberikan pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*) dan mengkomunikasikan (*communicating*) segala informasi kepada guru/staf, 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*), 3) Mengadakan penataran (*in service training*), dan 4) Seminar. Fungsi teknik kunjungan kelas sebagai alat untuk memotivasi guru agar meningkatkan cara mengajar dan cara belajar peserta didik. Kunjungan kelas ini dapat memberi kesempatan para guru untuk mengungkapkan pengalamannya sekaligus sebagai upaya untuk memberikan rasa mampu kepadanya sehingga para guru dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan kariernya.

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh pengawas sekolah, di mana dia mengunjungi kelas tempat guru mengajar untuk mengamati suasana belajar di

kelas itu (Sahertian, 2008). Teknik ini bertujuan untuk membantu guru-guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi di kelas. Tujuan supervisi kunjungan kelas adalah mendapatkan data otentik tentang keadaan selama guru mengajar. Selanjutnya dengan data tersebut pengawas dapat berbincang-bincang dengan guru tentang berbagai kesulitan yang dihadapi para guru, termasuk di dalamnya kegiatan guru mengungkapkan berbagai pengalaman yang berhasil dan hambatan-hambatan yang dihadapinya, serta meminta bantuan dan bimbingan.

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi dengan diberi tahu atau observasi secara langsung (*direct observation*) dengan menggunakan alat observasi berupa lembar pengamatan kemampuan guru. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009), hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan observasi adalah: 1) kelengkapan catatan yang nantinya sangat berguna dalam menganalisa apa yang telah terjadi selama pelajaran berlangsung, 2) fokus terhadap hal yang akan diamati, misalnya, dalam suatu pelajaran tertentu adalah baik untuk memfokuskan observasi tersebut pada reaksi siswa terhadap pertanyaan guru, 3) menyesuaikan observasi pada periode perkembangan mengajar guru, 4) mencatat komentar sewaktu guru memberikan komentar ketika proses pembelajaran berlangsung, dan 5) pola mengajar, yakni pola tingkah laku mengajar tertentu dari guru.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah di mana peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk mengobservasi guru dalam mempersiapkan perencanaan proses pembelajaran berupa RPP dan kegiatan PBM di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas (PTS) ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2014/2015 di SD Negeri 90 Bengkulu Selatan.

Subjek penelitian adalah semua guru kelas di SD Negeri 90 Bengkulu Selatan dengan jumlah guru 10 orang yang terdiri atas 4 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan pada tahun pelajaran 2014/2015. Spesifikasi akademik subjek penelitian ini cukup beragam dari sekolah menengah, jenjang ahli madya pendidikan DII dan D-III hingga jenjang sarjana (S-1).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah yang mencakup empat langkah kegiatan dalam setiap siklusnya yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan atau Observasi, dan 4) Refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan secara mandiri oleh pengawas satuan pendidikan.

Ada dua jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu pedoman observasi RPP dan pedoman observasi PBM. Kedua pedoman observasi ini mengacu pada

supervisi standar proses dan merupakan instrumen yang telah distandardisasikan.

Penelitian tindakan sekolah ini menjabarkan perkembangan pelaksanaan program pengawasan kunjungan kelas yang telah disusun dan dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru kelas di SD Negeri 90 Bengkulu Selatan. Data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan bentuknya melalui nilai rata-rata hasil observasi kemampuan guru dalam perencanaan proses pembelajaran berupa perancangan RPP dan kegiatan pelaksanaan PBM guru binaan.

Untuk mengetahui kemampuan mengajar guru telah meningkat dan dikatakan bahwa mutu pembelajaran meningkat bila nilai yang diperoleh melalui lembar observasi supervisi perencanaan proses pembelajaran berupa perancangan dan penyusunan RPP dan kegiatan PBM guru telah terkategori baik sesuai dengan standar proses pada pedoman supervisi standar proses pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Selang Penilaian Pedoman Supervisi Akademik sesuai Standar Proses**

No	Interval Nilai	Kategori
1	$\leq 40$	Sangat kurang, dibawah standar proses
2	41 - 55	Kurang, sesuai standar proses
3	56 - 70	Cukup, sesuai standar proses
4	71 - 85	Baik, sesuai standar proses
5	86 - 100	Sangat baik, sesuai standar proses

Guna memperoleh keabsahan data dalam PTS ini dilakukan teknik triangulasi. Metode yang ditempuh adalah curah pendapat dan diskusi dengan rekan-rekan guru yang menjadi subjek penelitian dan kepala sekolah, dengan tujuan memperoleh kebenaran sedemikian sehingga data dapat dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan. Berbagai hasil dari diskusi triangulasi ini kemudian dicatat dan dianalisis secara kualitatif secara cermat guna memperkuat hasil dan pembahasan PTS.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Siklus I**

Pada tahap Perencanaan dilakukan kegiatan pendahuluan yang dilakukan sebelum melaksanakan PTS adalah pada tanggal 28 April 2014 pengawas satuan pendidikan sebagai peneliti menghadap kepala sekolah SD Negeri 90 Bengkulu Selatan untuk memberitahukan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian selama satu setengah bulan berikutnya pengawas satuan pendidikan sebagai peneliti mulai mempersiapkan bahan-bahan penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan PTS. Sesuai dengan rencana penelitian yaitu mempersiapkan instrumen observasi atau lembar observasi yang memuat beberapa butir yang menjadi pedoman pengamat dalam menelaah RPP dan memantau pelaksanaan perencanaan proses pembelajaran berupa RPP yang diterapkan di kelas dan kemampuan mengajar guru dalam

kegiatan PBM. Melalui observasi itu diharapkan akan dapat dicatat dan direkam setiap kekurangan dan kelebihan dari guru yang diamati.

Lembar observasi kemampuan guru diisi oleh peneliti yang duduk di kursi peserta didik paling belakang sesuai dengan rencana PTS yang telah ditetapkan. Kehadiran pengawas satuan pendidikan di kelas telah diberitahu atau diinformasikan sebelumnya oleh guru dan telah melalui orientasi sehingga kehadiran pengawas dalam memantau kemampuan mengajar guru selama kegiatan PBM tidak mengganggu peserta didik, artinya tidak menimbulkan suasana kekakuan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2014 peneliti memantau RPP setiap subjek penelitian dengan mengumpulkan dalam satu ruangan pertemuan yang ada di sekolah dengan mengamati dan menelaah segenap kelebihan dan kekurangan yang ada. Selanjutnya peneliti memberikan penilaian RPP sebelum diadakan pembimbingan dan pembinaan. Hasil penelaahan RPP oleh pengawas satuan pendidikan diinformasikan kepada setiap guru yang menjadi subjek penelitian dan menetapkan hari dan waktu pembimbingan penyusunan RPP yang difokuskan hanya kepada kekurangan yang ada. Pembimbingan dan pembinaan diberikan kepada setiap subjek penelitian.

Pada tanggal 1-3 Agustus 2014 pengawas satuan pendidikan memberikan

pembimbingan penyusunan RPP yang difokuskan kepada butir: 1) kelayakan kegiatan pembelajaran, dan 2) kelayakan penilaian hasil belajar. Pada tanggal 5 Agustus 2014 pengawas satuan pendidikan kembali menelaah dan memberikan penilaian terhadap hasil RPP subjek penelitian pasca-pembimbingan. Pada Pasca-kegiatan pembimbingan dan pembinaan penyusunan RPP guru binaan diberikan pengawas hasil capaian rata-rata nilai telaah RPP menjadi 77,5 yang artinya naik 10,5 poin dari pra-kegiatan pembimbingan dan pembinaan. Dengan demikian RPP telah berkategori baik dan layak untuk diterapkan di kelas, melalui kesepakatan pengawas satuan pendidikan dan guru binaan dilaksanakan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran dengan teknik observasi atau pengamatan secara langsung di kelas berupa pengamatan kegiatan PBM setiap guru binaan yang menjadi subjek PTS ini.

Kegiatan supervisi akademik oleh pengawas satuan pendidikan pada kegiatan PBM setiap subjek dilakukan pada tanggal 12 Agustus hingga tanggal 16 Agustus 2014 dan dilanjutkan kembali pada tanggal 18 Agustus hingga tanggal 22 Agustus 2014.

Pada tahap pengamatan peneliti bertindak sebagai observer duduk di kursi yang telah disediakan di dekat peserta didik yang duduk di bagian paling belakang di kelas. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru memperkenalkan peneliti

kembali kepada peserta didik dan para peserta didik diminta belajar seperti biasa saja tanpa merasa ada hal yang mengganggu. Mereka diminta untuk belajar seperti biasanya. Selanjutnya kegiatan PBM dimulai oleh guru, sementara itu observer langsung mengamatinya dengan menggunakan lembar observasi supervisi standar proses pelaksanaan PBM untuk mengukur kemampuan mengajar guru dalam pelaksanaan kegiatan PBM yang sedang dilaksanakan di kelas. Observer juga mengamati apakah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario RPP.

Setelah kegiatan PBM selesai, guru dan pengawas satuan pendidikan memasuki ruangan diskusi atau ruang pertemuan yang telah disediakan di sekolah guna membicarakan berbagai hasil yang telah dicapai. Guru diminta untuk melakukan merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukannya, selanjutnya pengawas satuan pendidikan menginformasikan berbagai kelebihan dan kekurangan yang telah berhasil direkamnya kepada guru yang bersangkutan dengan pendekatan kemitraan tanpa menggurui dan mencari-cari kesalahan atau kelemahan guru.

Pada tahap refleksi siklus I ini diikuti oleh seluruh subjek penelitian pada waktu setelah mereka semua selesai diamati oleh pengawas satuan pendidikan melalui kegiatan diskusi. Melalui hasil refleksi pada siklus I

ini diperoleh bahwa: 1) Guru masih mendominasi dalam kegiatan PBM dan 70% diantaranya merupakan kegiatan monolog bukan dialog, artinya belum seperti yang diharapkan, 2) 60% Guru masih belum memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, 3) Guru belum dapat menjangkau semua peserta didik yang mengalami kesulitan dan masih kurang memberikan ruang yang cukup agar peserta didik dapat bereksplorasi terhadap pembelajaran, dan 4) 70% guru masih belum dapat melakukan pengelolaan waktu dengan baik, dan sekitar 40% guru lebih 10 menit menghabiskan waktu setelah waktu PBM yang sebenarnya selesai dari waktu yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti/pengamat maka masih diperlukan adanya tindakan baru pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Namun rata-rata hasil telaah RPP pada siklus I ini mengalami peningkatan dari kondisi pra-pembimbingan dan pembinaan pada siklus I, yakni sekitar 67 menjadi 77,5. Hasil capaian rata-rata nilai kemampuan mengajar guru dalam pelaksanaan PBM pada siklus I sebesar 70 dan terdapat 4 orang guru yang memperoleh nilai kemampuan mengajar guru berkategori cukup baik. Melalui pertimbangan dan memperhatikan hasil pengamatan dan capaian nilai kemampuan

mengajar guru yang masih belum memenuhi indikator keberhasilan PTS maka guru masih perlu melakukan penyusunan RPP dan kegiatan PBM yang lebih baik untuk meningkatkan efektifitas pada siklus II.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Pada tahap perencanaan PTS siklus II ini peneliti mempersiapkan instrumen observasi atau lembar observasi yang memuat beberapa butir pedoman pengamat dalam menelaah RPP dan memantau pelaksanaan perencanaan proses pembelajaran berupa RPP yang diterapkan di kelas dan kemampuan mengajar guru dalam kegiatan PBM. Melalui observasi itu diharapkan akan dapat direkam setiap kekurangan dan kelebihan dari guru yang diamati. Masih seperti pada siklus sebelumnya lembaran observasi diisi oleh peneliti yang duduk di kursi peserta didik bagian belakang sesuai dengan rencana PTS yang telah ditetapkan. Kehadiran pengawas satuan pendidikan di kelas pada siklus II ini juga diumumkan atau diinformasikan sebelumnya oleh guru kepada peserta didik sedemikian sehingga kehadiran pengawas dalam memantau kinerja guru selama kegiatan PBM tidak mengganggu peserta didik.

Pada pelaksanaan kegiatan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 2-4 September 2014 ini peneliti memantau RPP setiap guru binaan yang menjadi subjek penelitian dengan mengumpulkan dalam satu ruangan pertemuan yang ada di sekolah

dengan cara mengamati dan menelaah segenap kelebihan dan kekurangan yang ada. Selanjutnya peneliti memberikan penilaian RPP sebelum diberikan pembimbingan dan pembinaan. Hasil telaah RPP oleh pengawas satuan pendidikan diinformasikan kepada setiap guru binaan dan menetapkan hari dan waktu pembimbingan penyusunan RPP yang difokuskan kepada kekurangan yang ada. Pembimbingan dan pembinaan ini diberikan langsung kepada setiap subjek penelitian.

Pada tanggal 8-10 September 2014, pengawas satuan pendidikan mengadakan kegiatan pembimbingan dan pembinaan kepada semua subjek penelitian. Pembimbingan dan pembinaan ini bersifat pemantapan saja karena hasil penilaian telaah RPP guru telah berkategori rata-rata baik dan hanya difokuskan pada kelayakan penilaian hasil belajar.

Pada tanggal 12-13 September 2014, pengawas satuan pendidikan kembali menelaah dan memberikan penilaian terhadap hasil RPP subjek penelitian pasca-kegiatan pembimbingan dan pembinaan yang berupa kegiatan pemantapan pembuatan RPP. Hasilnya, capaian rata-rata nilai telaah RPP sebesar 82,5 dengan rata-rata kategori baik dan layak untuk diterapkan di kelas, melalui kesepakatan pengawas satuan pendidikan dan guru binaan dilaksanakan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran dengan teknik observasi atau pengamatan secara langsung di kelas berupa pengamatan kegiatan PBM

setiap guru binaan yang menjadi subjek PTS pada siklus II ini.

Supervisi akademik kegiatan PBM setiap subjek penelitian tindakan sekolah pada siklus II dilakukan pada tanggal 15-19 September 2014 dan tanggal 23-27 September 2014. Pada tahap pengamatan peneliti bertindak sebagai observer. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru memperkenalkan peneliti kembali kepada peserta didik dan para peserta didik diminta belajar seperti biasa tanpa merasa terganggu dengan kehadiran observer. Selanjutnya kegiatan PBM dimulai oleh guru, sementara itu observer langsung mengamatinya dengan menggunakan lembar observasi supervisi standar proses pelaksanaan PBM sebagai acuan mengukur kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan PBM yang sedang dilaksanakan di kelas. Observer juga mengamati apakah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario RPP. Segala hal yang terjadi selama proses PBM diamati secara rinci oleh pengawas satuan pendidikan termasuk berbagai kejadian dan temuan dalam kegiatan PBM.

Setelah kegiatan PBM selesai pada setiap guru binaan yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini, guru dan pengawas satuan pendidikan memasuki ruangan diskusi atau ruang pertemuan yang telah disediakan di sekolah guna membicarakan berbagai hasil yang telah

dicapai. Guru diminta untuk melakukan merefleksikan hasil pembelajaran yang telah dilakukannya, selanjutnya pengawas satuan pendidikan menginformasikan berbagai kelebihan dan kekurangan yang telah berhasil direkamnya kepada guru yang bersangkutan dengan pendekatan kemitraan tanpa menggurui dan mencari-cari kesalahan atau kelemahan guru.

Pada tahap refleksi pada siklus II ini diikuti oleh seluruh subjek penelitian pada waktu setelah mereka semua selesai diamati oleh pengawas satuan pendidikan dan dilaksanakan pada tanggal 2 September 2014 melalui kegiatan diskusi. Melalui hasil refleksi pada siklus II ini diperoleh: 1) hampir semua guru telah berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, 2) setiap guru telah memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, 3) Guru telah menjangkau semua peserta didik yang mengalami kesulitan dan berhasil memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk dapat bereksplorasi terhadap pembelajaran, dan 4) Setiap guru telah dapat melakukan pengelolaan waktu dengan baik,

artinya rata-rata pengelolaan waktu PBM telah berjalan efektif.

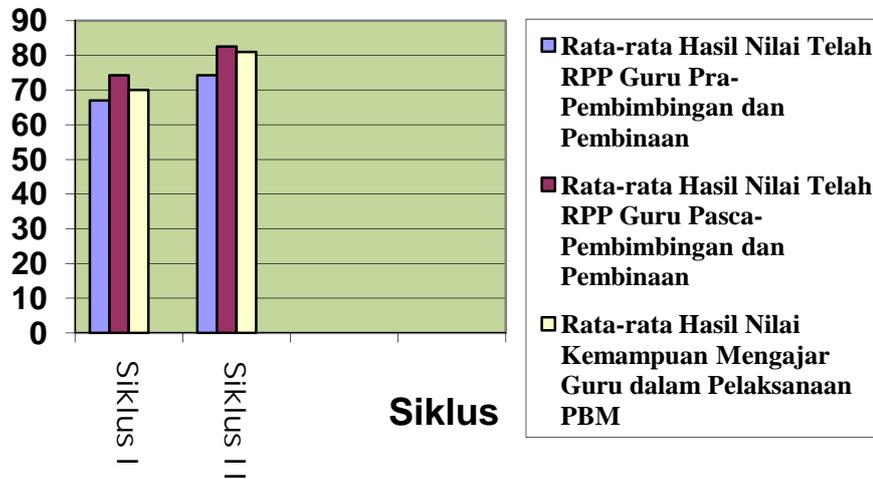
Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat pada siklus II ini maka tidak diperlukan adanya tindakan baru pada siklus III karena pada siklus II ini indikator PTS telah dapat dicapai. Nilai rata-rata hasil telaah RPP pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dari kondisi pra-pembimbingan dan pembinaan, yakni sekitar 74,3 menjadi 82,5 setelah kegiatan pasca-pembimbingan dan pembinaan pada siklus II. Hasil capaian rata-rata nilai kemampuan mengajar guru dalam pelaksanaan PBM pada siklus II sebesar 81 dan setiap guru memperoleh nilai kinerja guru berkategori baik bahkan diantaranya berkategori sangat baik. Melalui pertimbangan dan memperhatikan hasil pengamatan dan capaian nilai kemampuan mengajar guru yang telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian maka kegiatan PTS ini dihentikan pada siklus II.

Adapun hasil kemampuan mengajar guru secara lengkap disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Hasil Kemampuan Mengajar Guru pada Siklus I dan II

No	Indikator Keberhasilan PTS	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Rata-rata Hasil Nilai Telaah RPP Guru Pra-Pembimbingan dan Pembinaan	67	74,3	Meningkat
2	Rata-rata Hasil Nilai Telaah RPP Guru Rata-rata Hasil Nilai Telaah RPP Guru Setelah kegiatan Pasca-Pembimbingan dan Pembinaan	77,5	82,5	Meningkat
3	Rata-rata Hasil Nilai Kemampuan Mengajar Guru dalam Pelaksanaan PBM	70	81	Meningkat

Hasil hasil kinerja guru dapat kemampuan mengajar guru tiap siklus pada direpresentasikan dengan grafik hasil gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Kemampuan Mengajar Guru tiap Siklus

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti menemukan beberapa kekurangan terhadap perencanaan dan penyusunan RPP dan kegiatan PBM guru di SD Negeri 90 Bengkulu Selatan pada siklus I. Untuk mengatasi kekurangan yang muncul pada siklus I mengenai penyusunan RPP diadakan pembimbingan dan pembinaan oleh pengawas satuan pendidikan. Selanjutnya pada observasi yang dilakukan pada siklus II, komponen-komponen amatan pada lembar observasi telaah RPP dan kegiatan pelaksanaan PBM guru secara umum telah berkategori baik, bahkan beberapa komponen observasi itu telah bernilai sangat baik. Ini merupakan indikator bahwa kemampuan mengajar guru telah meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk supervisi

kunjungan kelas dengan teknik pengamatan atau observasi kelas secara langsung dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 90 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan pada PTS yang telah dilaksanakan di SD Negeri 90 Bengkulu Selatan, maka peneliti merekomendasikan kepada pengawas lainnya untuk aktif melakukan PTS dalam berbagai masalah kepengawasan yang ditemui dalam menjalankan tupoksinya. Para pengawas sekolah juga dapat menerapkan dan mengembangkan kepengawasan guru dengan supervisi kunjungan kelas dengan teknik pengamatan/observasi kelas secara langsung khususnya pada aspek penyusunan RPP dan PBM guru secara lebih mendalam. Kepada Dinas Pendidikan agar senantiasa memberikan motivasi kepada para pengawas untuk melakukan PTS dan secara bersama-sama

melakukan pertemuan-pertemuan berkala dan berkelanjutan guna membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepengawasan, sehingga dapat memecahkan masalah-masalah pendidikan mengenai permasalahan supervisi di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. & Rohmanto E. 2006. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Yrama Widya: Bandung.
- Blumberg, Arthur. 1994. *Supervision and Teacher, A Private Coldwar*. Berkeley, CA: Mc. Cutchan.
- Burhanudin. 1990. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Law dan Glover. 2000. *Educational Leadership and Learning*. Buckingham. Philadelphia: Open University Press.
- Mukhtar & Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Neagley dan Evan. 1980. *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. New Jersey: Pretice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*
- \_\_\_\_\_.2007. *Permen No. 41 Tahun 2007*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_.2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, dkk. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Depdiknas.
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet.A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Membangun Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni J. Thomas & Starratt. J. Robert. 1971. *Supervision Human Perspectives*. McGraw-Hill Book Company.